

Penegakan Peraturan, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan

Valda Jeanitta Dwi Putri¹

I Dewa Nyoman Badera²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: valda.jeanitta19@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh dari penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi pada kecenderungan kecurangan. Penelitian dilakukan di Dinas Pemerintah Kota Denpasar yang berjumlah 20 dinas dengan jumlah sampel sebanyak 137 pegawai. Teknik purposive sampling digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel menggunakan kuesioner. Temuan penelitian, yaitu penegakan peraturan berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan, sedangkan moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Penelitian memberikan gambaran dan informasi kepada pemerintah kota Denpasar yang dapat menjadi masukan dalam upaya untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan.

Kata Kunci: Penegakan Peraturan; Moralitas Individu; Kesesuaian Kompensasi; Komitmen Organisasi; Kecenderungan Kecurangan.

Regulatory Enforcement, Individual Morality, Compensation Compliance, Organizational Commitment, and Tendency to Cheat

ABSTRACT

The research objective was to examine the effect of law enforcement, individual morality, appropriateness of compensation, and organizational commitment on fraud tendencies. The research was conducted at Denpasar City Government Offices, totaling 20 offices with a total sample of 137 employees. Purposive sampling technique is used as a technique in sampling using a questionnaire. Research findings, namely enforcement of regulations have a negative effect on the tendency to cheat, while individual morality, appropriateness of compensation, and organizational commitment have no effect on the tendency to cheat. The research provides an overview and information to the Denpasar city government which can be input in an effort to prevent acts of fraud.

Keywords: Rule Enforcement; Individual Morality; Compensation Suitability; Organizational Commitment; Fraud Tendencies.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2023
Hal. 1903-1918

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i07.p16

PENGUTIPAN:
Putri, V. J. D. W., & Badera, I.
D. N. (2023). Penegakan
Peraturan, Moralitas
Individu, Kesesuaian
Kompensasi, Komitmen
Organisasi, dan
Kecenderungan Kecurangan.
E-Jurnal Akuntansi, 33(7),
1903-1918

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
26 Maret 2023
Artikel Diterima:
21 Juni 2023

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu jenis perilaku yang sering terjadi dan dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok. Tindak kecurangan yang marak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Indonesia mengalami peningkatan kasus korupsi setiap tahunnya. Menurut Indonesia Corruption Watch, terdapat 553 penindakan kasus korupsi sepanjang tahun 2021. Kasus korupsi ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020 dengan 444 kasus korupsi (kompas.com). Kota Denpasar tidak luput dari kasus korupsi di Bali. I Wayan Widiantara SP, mantan Bendahara Pengeluaran Setoran Setda Provinsi Bali ditahan pada Januari 2021 atas tuduhan korupsi yang merugikan negara sebesar Rp 3,4 miliar (tribunnews.com, 2021). Menurut *fraud diamond theory*, faktor yang menjadi alasan seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Penelitian Febriani & Suryandari (2019) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang, yaitu penegakan peraturan, kesesuaian kompensasi, dan pengendalian internal yang memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan, serta komitmen organisasi yang tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Penegakan peraturan yang tegas, pengendalian internal yang baik dan kesesuaian kompensasi yang tepat akan membuat tingkat kecenderungan kecurangan menurun. Namun di sisi lain, penelitian Herviana *et al.*, (2022) menunjukkan kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan, serta penegakan peraturan memiliki pengaruh positif pada kecenderungan kecurangan. Penegakan peraturan yang terlalu ketat dapat menjadi penyebab dari kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Natalia & Coryanata (2018) melakukan penelitian yang menunjukkan komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Komitmen organisasi seseorang yang tinggi akan membuat tingkat kecenderungan kecurangan menurun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Didi & Kusuma (2018) di pemerintahan daerah Kota Bogor menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan, serta penegakan peraturan memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Penelitian terdahulu memiliki ketidak konsistenan temuan yang diperoleh dan diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penyebab seseorang cenderung melakukan tindakan kecurangan. Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel yang pernah diteliti sebelumnya, namun memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi pada kecenderungan kecurangan.

Pegawai di suatu instansi atau organisasi seharusnya telah memiliki pemahaman mengenai aturan yang berlaku dalam instansi atau organisasi tersebut. Namun, pegawai juga cenderung melakukan tindakan yang melanggar aturan tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat peluang atau kesempatan untuk melakukan pelanggaran peraturan, dimana hal tersebut dapat mengarah ke tindakan kecurangan. Hal tersebut terkait dengan teori atribusi dan *fraud diamond theory* yang berpendapat kecenderungan kecurangan seseorang untuk melakukan

tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya peluang atau kesempatan. Semakin baik penegakan peraturan yang dilakukan oleh organisasi, maka dapat menurunkan tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Penelitian Didi & Kusuma (2018), serta penelitian Febriani & Suryandari (2019) menyatakan bahwa penegakan peraturan memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka usulan hipotesis pertama adalah:

H₁: Penegakan peraturan berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Etika atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh moralitas yang dimiliki oleh orang tersebut. Kecenderungan seseorang melakukan tindak kecurangan akan berhubungan dengan moralitas individu yang dimiliki. Santi & Sujana (2019) menyatakan bahwa kecurangan dapat dihindari oleh individu dengan moral yang tinggi. Hal tersebut disebabkan individu dengan moral tinggi akan mengikuti aturan sesuai standar etika *universal* sehingga dapat menghindari tindakan pelanggaran, seperti tindak kecurangan. Berdasarkan temuan yang diperoleh Dewi & Wirakusuma (2019), serta Chandrayatna & Ratna Sari (2019) diketahui bahwa moralitas individu memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka usulan hipotesis kedua adalah:

H₂: Moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

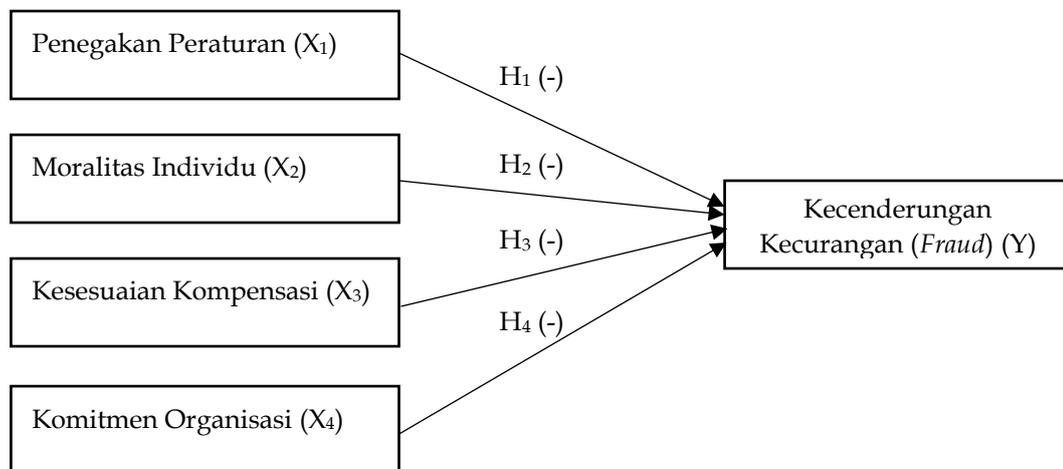
Kebutuhan hidup pegawai dapat dipenuhi dengan kompensasi yang diperoleh. Hal ini menjadikan kompensasi sebagai hasil atau hadiah yang penting bagi seorang pegawai (Febriani & Suryandari, 2019). Pegawai akan termotivasi untuk bekerja keras dalam menyelesaikan pekerjaannya ketika kompensasi sesuai dengan hasil pekerjaan yang dilakukan dan kontribusi yang diberikan kepada organisasi. Hal ini akan berbeda ketika penerimaan kompensasi tidak sesuai dengan hasil kerja dan kontribusi yang diberikan, dimana hal tersebut dapat memunculkan adanya tekanan bagi pegawai. Hal tersebut terkait dengan teori atribusi dan *fraud diamond theory* yang berpendapat kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh adanya tekanan dalam diri pegawai. Oleh karena itu, kesesuaian kompensasi dapat membuat pegawai merasa kebutuhannya telah terpenuhi sehingga akan menurunkan kecenderungan seseorang melakukan kecurangan (*fraud*). Temuan yang diperoleh Meitriana & Irwansyah (2018), serta Febriani & Suryandari (2019) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka usulan hipotesis ketiga adalah:

H₃: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Suatu tindakan loyal pegawai terhadap instansi atau organisasi tempatnya bekerja disebut komitmen organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi dari seorang pegawai biasanya disertai dengan rasa kepedulian yang kuat terhadap organisasi tempatnya bekerja. Keadaan ini menyebabkan pegawai yang berkomitmen tinggi pada organisasi cenderung tidak akan melakukan pembenaran pada tindakan penyimpangan, seperti tindakan kecurangan. Hal tersebut terkait dengan teori atribusi dan *fraud diamond theory* yang berpendapat

kecenderungan kecurangan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya rasionalisasi oleh pegawai dengan tingkat komitmen organisasi rendah. Tingginya komitmen organisasi pegawai dapat menekan tindakan kecurangan yang terjadi. Temuan yang diperoleh Natalia & Coryanata (2018), serta Suarniti & Ratna Sari (2020) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka usulan hipotesis keempat adalah:

H₄: Komitmen organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1 menunjukkan pengaruh dari penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

METODE PENELITIAN

Penyebaran kuesioner langsung kepada responden merupakan cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Populasi yang terdapat dalam penelitian sebanyak 20 Dinas Pemerintah Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 137 responden. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sampel yang dipilih adalah kasubag (kepala bagian) keuangan dan pegawai keuangan yang berkerja pada Dinas Pemerintah Kota Denpasar.

Tabel 1. Responden Penelitian

| No | Dinas | Jumlah Responden |
|-----------------|--|------------------|
| 1 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar | 7 |
| 2 | Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Kota Denpasar | 7 |
| 3 | Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Denpasar | 7 |
| 4 | Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Denpasar | 7 |
| 5 | Dinas Pariwisata Kota Denpasar | 7 |
| 6 | Dinas Sosial Kota Denpasar | 7 |
| 7 | Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik Kota Denpasar | 7 |
| 8 | Dinas Perindustrian & Perdagangan Kota Denpasar | 8 |
| 9 | Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kota Denpasar | 7 |
| 10 | Dinas Pertanian Kota Denpasar | 9 |
| 11 | Dinas Pendidikan, Kepemudaan & Olahraga Kota Denpasar | 7 |
| 12 | Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Denpasar | 7 |
| 13 | Dinas Kebudayaan Kota Denpasar | 7 |
| 14 | Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar | 7 |
| 15 | Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk & KB Kota Denpasar | 5 |
| 16 | Dinas Tenaga Kerja dan Sertifikasi Kompetensi Kota Denpasar | 6 |
| 17 | Dinas Perhubungan Kota Denpasar | 7 |
| 18 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Denpasar | 7 |
| 19 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa Kota Denpasar | 5 |
| 20 | Dinas Kesehatan Kota Denpasar | 6 |
| Total Responden | | 137 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2 menampilkan variabel beserta defisini operasional variabel, pengukuran indikator, dan skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|--------|
| Penegakan Peraturan (X_1) | - Ketaatan hukum | Likert |
| Penegakan peraturan merupakan suatu proses atau upaya dalam menegakkan peraturan dan dijadikan pedoman berperilaku dalam kehidupan berorganisasi. | - Proses penegakan hukum - Peraturan organisasi - Disiplin kerja - Tanggungjawab. | 1-4 |
| Moralitas Individu (X_2) | - Interaksi sesama karyawan | Likert |
| Moralitas individu merupakan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya setiap individu, sifat moral individu, serta keseluruhan asas yang dimiliki oleh setiap individu. | - Penghargaan kepada karyawan yang telah patuh dengan memberikan bonus - Partisipasi pemimpin organisasi dalam penyusunan laporan realisasi anggaran - Kesesuaian undang-undang yang berlaku saat menyusun laporan keuangan - Kesesuaian kondisi sebenarnya saat menyusun laporan realisasi anggaran, dan memikirkan kesejahteraan masyarakat, serta tidak merugikan pemerintah. | 1-4 |
| Kesesuaian Kompensasi (X_3) | - Kompensasi keuangan | Likert |
| Kesesuaian kompensasi merupakan ketepatan pemberian hasil kerja atau balas jasa pegawai yang diberikan pimpinan (majikan) kepada pegawainya dalam bentuk nominal (uang). | - Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang diakui oleh organisasi - Kenaikan pangkat - Pekerjaan yang diselesaikan - Target yang harus dicapai - Perkembangan pribadi. | 1-4 |
| Komitmen Organisasi (X_4) | - Bekerja dengan target | Likert |
| Komitmen organisasi adalah pernyataan karyawan terhadap organisasinya terkait rasa kepercayaan pada nilai-nilai yang dianut oleh organisasi, bersedia menjadi anggota tetap organisasi, dan kesediaan dalam usaha yang terbaik demi kebutuhan organisasi yang bersangkutan. | - Membanggakan organisasi kepada orang luar perusahaan - Menerima seluruh kewajiban yang harus dipenuhi - Persamaan nilai - Menjadi bangga di organisasi tersebut - Organisasi merupakan inspirasi. | 1-4 |
| Kecenderungan Kecurangan (Y) | - Laporan keuangan | Likert |
| Kecenderungan kecurangan adalah tindakan merugikan dengan cara menipu yang sengaja dilakukan untuk memperoleh suatu keuntungan | - Penyalahgunaan aset - Korupsi. | 1-4 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda dalam menganalisis data digunakan guna mengetahui faktor yang memiliki pengaruh pada

kecenderungan kecurangan, yaitu penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Penegakan Peraturan

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Moralitas Individu

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Kesesuaian Kompensasi

β_4 = Koefisien Regresi Variabel Komitmen Organisasi

X_1 = Penegakan Peraturan

X_2 = Moralitas Individu

X_3 = Kesesuaian Kompensasi

X_4 = Komitmen Organisasi

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Pertanyaan | r _{hitung} | r _{tabel} |
|--------------------------|------------|---------------------|--------------------|
| Penegakan Peraturan | 1 | 0,801 | 0,168 |
| | 2 | 0,827 | 0,168 |
| | 3 | 0,857 | 0,168 |
| | 4 | 0,834 | 0,168 |
| | 5 | 0,815 | 0,168 |
| Moralitas Individu | 1 | 0,544 | 0,168 |
| | 2 | 0,592 | 0,168 |
| | 3 | 0,775 | 0,168 |
| | 4 | 0,758 | 0,168 |
| | 5 | 0,774 | 0,168 |
| Kesesuaian Kompensasi | 1 | 0,692 | 0,168 |
| | 2 | 0,791 | 0,168 |
| | 3 | 0,782 | 0,168 |
| | 4 | 0,827 | 0,168 |
| | 5 | 0,471 | 0,168 |
| | 6 | 0,645 | 0,168 |
| Komitmen Organisasi | 1 | 0,799 | 0,168 |
| | 2 | 0,857 | 0,168 |
| | 3 | 0,754 | 0,168 |
| | 4 | 0,786 | 0,168 |
| | 5 | 0,713 | 0,168 |
| | 6 | 0,753 | 0,168 |
| Kecenderungan Kecurangan | 1 | 0,834 | 0,168 |
| | 2 | 0,781 | 0,168 |
| | 3 | 0,877 | 0,168 |
| | 4 | 0,810 | 0,168 |
| | 5 | 0,866 | 0,168 |
| | 6 | 0,671 | 0,168 |
| | 7 | 0,851 | 0,168 |
| | 8 | 0,780 | 0,168 |

Hasil pengujian instrumen dalam penelitian ini tersaji dalam tabel hasil uji validitas dan reliabilitas. Tabel 3 menampilkan nilai dari uji validitas kuesioner $> r_{\text{tabel}}$ yaitu 0,168. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan *valid*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|--------------------------|-------------------------|
| Penegakan Peraturan | 0,882 |
| Moralitas Individu | 0,707 |
| Kesesuaian Kompensasi | 0,783 |
| Komitmen Organisasi | 0,861 |
| Kecenderungan Kecurangan | 0,919 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4 menampilkan setiap variabel yang penelitian ini reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel $> 0,7$ yang merupakan nilai minimum *Cronbach's Alpha*.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Jumlah Data | <i>Minimum</i> | <i>Maksimum</i> | Rata-rata | Standar Deviasi |
|----------------------------|-------------|----------------|-----------------|-----------|-----------------|
| Penegakan Peraturan (PP) | 137 | 11 | 20 | 16,48 | 2,187 |
| Moralitas Individu (MI) | 137 | 9 | 20 | 15,37 | 1,974 |
| Kesesuaian Kompensasi (KK) | 137 | 10 | 24 | 18,22 | 2,306 |
| Komitmen Organisasi (KO) | 137 | 10 | 24 | 18,35 | 2,412 |
| Kecenderungan Kecurangan | 137 | 8 | 26 | 12,55 | 4,112 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 5 menampilkan bahwa variabel penegakan peraturan memiliki nilai minimum dari jawaban responden sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata total jawaban sebesar 16,48 yang lebih mendekati nilai maksimum daripada nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan peraturan di Dinas Pemerintah Kota Denpasar baik. Nilai standar deviasi variabel penegakan peraturan sebesar 2,187 dibawah dari nilai rata-ratanya yang memiliki arti bahwa data sebaran data telah merata. Variabel moralitas individu memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan rata-rata sebesar 15,37 yang lebih mendekati nilai maksimum daripada nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu pegawai di Dinas Pemerintah Kota Denpasar baik. Nilai standar deviasi variabel moralitas individu sebesar 1,974 dibawah dari nilai rata-ratanya yang memiliki arti bahwa data sebaran data telah merata.

Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan rata-rata sebesar 18,22 yang lebih mendekati nilai maksimum daripada nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi di Dinas Pemerintah Kota Denpasar baik. Nilai standar deviasi variabel kesesuaian kompensasi sebesar 2,306 dibawah dari nilai rata-ratanya yang memiliki arti bahwa data sebaran data telah merata. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan rata-rata sebesar 18,35 yang lebih mendekati nilai maksimum daripada nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi di Dinas Pemerintah Kota Denpasar baik. Nilai standar deviasi variabel komitmen

organisasi sebesar 2,412 dibawah dari nilai rata-ratanya yang memiliki arti bahwa data sebaran data telah merata.

Variabel kecenderungan kecurangan memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 26 dengan rata-rata sebesar 12,55 yang lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan di Dinas Pemerintah Kota Denpasar rendah. Nilai standar deviasi variabel kecenderungan kecurangan sebesar 4,112 dibawah dari nilai rata-ratanya yang memiliki arti bahwa data sebaran data telah merata.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Model | Normalitas Sig. | Multikolinearitas | | Heteroskedastisitas Sig. | Linearitas Sig. |
|-------|--------------------|-------------------|-------|-----------------------------|--------------------|
| | | Toleransi | VIF | | |
| PP | 0,057 | 0,604 | 1,656 | 0,284 | 0,000 |
| MI | | 0,463 | 2,161 | 0,523 | 0,012 |
| KK | | 0,421 | 2,375 | 0,291 | 0,019 |
| KO | | 0,547 | 1,827 | 0,619 | 0,006 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 6 menampilkan data terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi > 0,05. Semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai signifikansi seluruh variabel independen dalam penelitian ini melebihi nilai 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi memiliki hubungan yang linear dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) dikarenakan nilai signifikansi setiap variabel independen dibawah nilai 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|--------------------------------|------------|--------------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 26,915 | 2,900 | | 9,280 | 0,000 |
| PP | -1,112 | 0,179 | -0,591 | -6,217 | 0,000 |
| MI | 0,303 | 0,226 | 0,146 | 1,339 | 0,183 |
| KK | -0,028 | 0,203 | -0,016 | -0,138 | 0,890 |
| KO | -0,010 | 0,170 | -0,006 | -0,058 | 0,953 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil uji analisis regresi linear berganda yang dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 26,915 - 1,112 X_1 + 0,303 X_2 - 0,028 X_3 - 0,010 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

X₁ = Penegakan Peraturan

X₂ = Moralitas Individu

X₃ = Kesesuaian Kompensasi

X₄ = Komitmen Organisasi

E = *error*

Koefisien konstanta sebesar 26,915 dan bernilai positif ini memiliki arti bahwa kecenderungan kecurangan (Y) akan bernilai 26,915 jika penegakan

peraturan (X_1), moralitas individu (X_2), kesesuaian kompensasi (X_3), dan komitmen organisasi (X_4) bernilai 0. Variabel penegakan peraturan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,112. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel penegakan peraturan meningkat, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel moralitas individu memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,303. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel moralitas individu meningkat, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,028. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel kesesuaian kompensasi meningkat, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,010. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika variabel komitmen organisasi meningkat, maka kecenderungan kecurangan akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas independen lainnya konstan.

Tabel 8. Hasil Uji F

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 640,423 | 4 | 160,106 | 12,735 | 0,000 ^b |
| | Residual | 1659,519 | 132 | 12,572 | | |
| | Total | 2299,942 | 136 | | | |

Sumber: Data Penelitian, 2023

F_{tabel} dari 4 variabel independen dan 137 responden dalam penelitian ini adalah 2,44. Tabel 7 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12,735 > F_{tabel} sebesar 2,44 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Tabel 9. Hasil Uji t

| Variabel | t hitung | t tabel | Sig |
|-----------------------|----------|---------|-------|
| Penegakan Peraturan | -6,217 | 1,978 | 0,000 |
| Moralitas Individu | 1,339 | 1,978 | 0,183 |
| Kesesuaian Kompensasi | -0,138 | 1,978 | 0,890 |
| Komitmen Organisasi | -0,058 | 1,978 | 0,953 |

Sumber: Data Penelitian, 2023

t_{tabel} dalam penelitian ini berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data sebanyak 137 adalah 1,978. Tabel 9 menampilkan variabel penegakan peraturan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -6,217 < -1,978 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel penegakan peraturan secara signifikan berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang mengemukakan penegakan peraturan berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) diterima. Hal tersebut berarti semakin baik atau semakin tegak penegakan peraturan yang dilakukan akan menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan pegawai semakin rendah. Penegakan peraturan yang tidak tegas dalam instansi dapat menciptakan peluang atau kesempatan bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran, seperti kecurangan (*fraud*). Hasil temuan ini sesuai dengan teori

atribusi dan juga *fraud diamond theory*, dimana terdapat persepsi bahwa peluang yang ada dapat menjadi faktor seseorang cenderung melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Penegakan peraturan yang tegas akan meminimalisir adanya peluang melakukan tindakan kecurangan sehingga hal ini akan menurunkan kecenderungan kecurangan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Didi & Kusuma (2018) yang menunjukkan semakin baik penegakan peraturan yang ditegakkan oleh suatu instansi atau organisasi, maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan. Temuan yang diperoleh Febriani & Suryandari (2019) juga menunjukkan penegakan peraturan memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan.

Variabel moralitas individu memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,339 < 1,978$ dan nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel moralitas individu tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang mengemukakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) ditolak. Santi & Sujana (2019) menyatakan bahwa kecurangan dapat dihindari oleh individu dengan moral yang tinggi. Hal ini disebabkan individu dengan moral tinggi akan mengikuti aturan sesuai standar etika *universal*. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dasar untuk mengetahui kecenderungan kecurangan seseorang dapat dilihat dengan mengetahui tingkatan moral yang dimiliki oleh orang tersebut. Mayoritas responden yang menjawab kuesioner memiliki usia di antara umur 41 sampai 50 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir sarjana (S1). Dengan demikian rata-rata responden yang menjawab kuesioner seharusnya telah memiliki tingkatan atau level penalaran moral yang baik sehingga dapat menghindari tindakan kecurangan. Individu yang memiliki anggapan bahwa dirinya telah berada pada tahap moralitas yang baik menyebabkan tidak berpengaruhnya moralitas individu pada kecenderungan kecurangan. Moralitas individu tidak memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan juga dapat disebabkan oleh individu melakukan tindak kecurangan tidak didasari oleh keinginan sendiri, tetapi karena terdapat tekanan dari pimpinan instansi atau organisasi tempatnya bekerja untuk melakukan kecurangan, seperti membuat laporan keuangan yang bagus walaupun tidak sama dengan laporan laporan keuangan yang asli. Pegawai menjadi dilema antara mengikuti perintah dari pimpinan atau mengikuti prinsip moral dalam dirinya.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh Dewi & Wirakusuma (2019), serta Chandrayatna & Ratna Sari (2019) yang menunjukkan moralitas individu memiliki pengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*). Namun, temuan ini sejalan dengan temuan yang diperoleh Pratiwi & Werastuti (2021), serta Ariestina & Wahyuni (2021) yang menunjukkan moralitas individu tidak memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,138 > -1,978$ dan nilai signifikansi sebesar $0,890 > 0,05$. Hal tersebut berarti variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang mengemukakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) ditolak. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan disebabkan sifat

oportunitis manusia. Manusia cenderung akan melakukan tindakan yang mendapatkan keuntungan lebih besar sehingga melakukan tindakan kecurangan. Hal ini menyebabkan kompensasi yang sesuai tidak lagi berpengaruh signifikan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Kompensasi keuangan tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan juga disebabkan oleh kompensasi yang telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2007 mengenai pengadaan pegawai sipil, dimana didalamnya terlampir daftar gaji pokok pegawai negeri sipil sesuai golongan dan masa kerja pegawai. Terdapat juga peraturan penerimaan tunjangan untuk keluarga yang menyatakan 10% dari gaji pokok untuk istri dan 2% dari gaji pokok untuk anak dengan ketentuan maksimal 2 orang anak.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh Meitriana & Irwansyah (2018), serta Febriani & Suryandari (2019) yang menunjukkan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Naa & Pohan (2019) yang menunjukkan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Variabel komitmen organisasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,058 > -1,978$ dan nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) yang mengemukakan bahwakomitmen organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) ditolak. Komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan dikarenakan hampir tidak adanya perputaran pegawai instansi pemerintah yang disebabkan oleh pengunduran diri, pemutusan hubungan kerja, maupun pengurangan pegawai di instansi pemerintah sehingga memunculkan anggapan seorang pegawai akan terus bekerja di organisasi meskipun pegawai tersebut memiliki komitmen organisasi yang rendah. Pegawai memiliki kecenderungan untuk tetap terlibat dalam tindakan kecurangan dengan penyalahgunaan posisi kedudukan dan sumber daya organisasi tanpa merasa takut dan khawatir akan dipecat dari pekerjaannya. Pegawai berasumsi bahwa pencapaian prestasi dapat berkembang secara spontan dari waktu ke waktu sehingga pegawai cenderung akan memiliki komitmen organisasi yang tetap dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang diperoleh Natalia & Coryanata (2018), serta Suarniti & Ratna Sari (2020) yang menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*). Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Didi & Kusuma (2018), serta Febriani & Suryandari (2019) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari penegakan peraturan, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi pada kecenderungan kecurangan (*fraud*). Berdasar pada pengumpulan dan pengolahan data, diperoleh kesimpulan bahwa penegakan peraturan berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (*fraud*), sedangkan moralitas individu,

kesesuaian kompensasi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Keterbatasan penelitian ini, yaitu hanya menguji beberapa variabel dalam meneliti pengaruh seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Peneliti selanjutnya bisa menguji atau menambah variabel lainnya, seperti asimetri informasi (Komala *et al.*, 2019) dan integritas (Nita & Supadmi, 2019). Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini disebarakan secara langsung sehingga terdapat kemungkinan responden salah menafsirkan maksud pertanyaan dalam kuesioner. Penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti kuesioner dengan metode penelitian lainnya, seperti wawancara sehingga dapat dipastikan bahwa responden benar-benar paham maksud dari setiap pertanyaan kuesioner.

REFERENSI

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector. *Journal of Financial Crime*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- Agustina, Dewi. (2021). Mantan Bendahara Setda Provinsi Bali Ditahan Terkait Kasus Korupsi Rp 3,4 Miliar. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://www.tribunnews.com/regional/2021/01/07/mantan-bendahara-setda-provinsi-bali-ditahan-terkait-kasus-korupsi-rp-34-miliar>
- Al-Shattarat, H., & Al-Shattarat, B. (2021). Effect Of The Regulatory Environment In Preventing And Detecting Financial Fraud: Evidence From Jordanian Commercial Banks. In *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* (Vol. 24, Issue 1). <https://www.abacademies.org/articles/-9491.html>
- Anindya, J. R., & Adhariani, D. (2019). Fraud risk factors and tendency to commit fraud: analysis of employees' perceptions. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 545-557. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0057>
- Avortri, C., & Agbanyo, R. (2020). Determinants of management fraud in the banking sector of Ghana: the perspective of the diamond fraud theory. *Journal of Financial Crime*, 28(1). <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0102>
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p09>
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p05>
- Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1-20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Dwi Purnomo, Y., Khafid Jurusan Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Unnes, F. (2017). Accounting Analysis Journal Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with The Mediation of Ethical Behavior. *AAJ*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>

- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p20>
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.33-46>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Malang: Media Nusa Creative.
- Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Internal audit organisational status, competencies, activities and fraud management in the financial services sector. *Managerial Auditing Journal*, 32(9). <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1452>
- Kamaliah, K., Marjuni, N.-S., Mohamed, N., Mohd-Sanusi, Z., & Anugerah, R. (2018). Effectiveness of monitoring mechanisms and mitigation of fraud incidents in the public sector. *Administratie Si Management Public*, 30. <https://doi.org/10.24818/amp/2018.30-06>
- Kamil, Irfan. (2022). ICW: Ada 553 Penindakan Kasus Korupsi 2021, Potensi Kerugian Negara Rp 29,4 Triliun. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/18/12231061/icw-ada-553-penindakan-kasus-korupsi-2021-potensi-kerugian-negara-rp-294>
- Kazemian, S., Said, J., Hady Nia, E., & Vakilifard, H. (2019). Examining fraud risk factors on asset misappropriation: evidence from the Iranian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 26(2). <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2018-0008>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p12>
- Made, D., Ariestina, R., Wahyuni, A., Ekonomi, J., & Fakultas Ekonomi, A. (2021). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Accounting Fraud pada Lpd di Kabupaten Buleleng. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 02).
- Mat, T. Z. T., Ismawi, D. S. T., & Ghani, E. K. (2019). Do Perceived Pressure and Perceived Opportunity Influence Employees' Intention to Commit Fraud? *International Journal of Financial Research*, 10(3). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p132>
- Meitriana, M. A., & Irwansyah, M. R. (2018). Hubungan Ketaatan Karyawan pada Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16637>
- Naa, Y., & Pohan, H. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memicu Potensi Kecurangan (Fraud) (Studi Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Mimika,

- Papua). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1).
<https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5059>
- Natalia, L., & Coryanata, I. (2018). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Nita, N. K. N., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p12>
- Prambudi, R., Dewangkoro, B., & Dwimulyani, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan (Studi Penelitian Pada Kementerian Perdagangan). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5067>
- Putu, L., Pratiwi, R., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1).
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2). <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Said, J., Alam, Md. M., Karim, Z. A., & Johari, R. J. (2018). Integrating religiosity into fraud triangle theory: findings on Malaysian police officers. *Journal of Criminological Research, Policy and Practice*, 4(2).
<https://doi.org/10.1108/JCRPP-09-2017-0027>
- Said, J., Omar, N., Rafidi, M., & Syed Yusof, S. N. (2018). Does organizational factors more prevailing than individual factors in mitigating employee fraud? finding from royal custom officers. *Journal of Financial Crime*, 25(3).
<https://doi.org/10.1108/JFC-09-2017-0087>
- Suarniti, N. L. P. E., & Ratna Sari, M. M. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2).
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p04>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suh, J. B., Shim, H. S., & Button, M. (2018). Exploring the impact of organizational investment on occupational fraud: Mediating effects of ethical culture and monitoring control. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 53.
<https://doi.org/10.1016/j.ijlcrj.2018.02.003>
- Triantoro, H. D., Utami, I., & Joseph, C. (2020). Whistleblowing system, Machiavellian personality, fraud intention. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 202-216. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0003>
- Umar, M., Sitorus, S. M., Surya, R. L., Shauki, E. R., & Diyanti, V. (2017). Pressure, Dysfunctional Behavior, Fraud Detection and Role of Information Technology in the Audit Process. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.8>

-
- Utami, W., Nugroho, L., Mappanyuki, R., & Yelvionita, V. (2020). Early Warning Fraud Determinants in Banking Industries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6). <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.604.627>
- Yahya, Achmad Nasrudin. (2021). ICW: Tren Penindakan Kasus Korupsi Periode 2015-2020 Cenderung Turun. Diakses pada 11 Februari 2023 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/18/16135731/icw-tren-penindakan-kasus-korupsi-periode-2015-2020-cenderung-turun>